

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2009:6). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak yang ada di dalam perusahaan atau manajemen perusahaan dan pihak eksternal adalah pihak yang ada di luar perusahaan yaitu, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Seiring dengan bertambah pesatnya perkembangan pasar modal, persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian pertanggungjawaban kepada pemakai laporan keuangan atas pengguna sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan terutama bagi investor dan

perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu merupakan cara strategis perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam perusahaan agar mendapatkan citra yang lebih baik dan timbulnya kepercayaan dari publik bahwa kualitas informasi yang disajikan perusahaan baik dan dapat dipercaya.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi dalam proses pembuatan keputusan investasi. Pembuatan suatu keputusan investasi, informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang disampaikan kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan tersebut, namun semakin panjang penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Choiruddin, 2015).

Tuntutan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *public* di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi. Bapepam memperketat peraturan

dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan pada hari ke-30 maka akan dikenakan sanksi peringatan tertulis I nantinya, jika perusahaan pada hari ke-31 sampai ke-60 belum juga menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Apabila pada hari ke-61 sampai ke-90, perusahaan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Sementara pada keputusan Bapepam dan LK (Lembaga Keuangan) No.Kep-431/BL/2012 nomor X.K.6 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id).

Keterlambatan tersebut akan berpengaruh kurang baik bagi investor karena adanya ketidakrelevanan dalam penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu, jika perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepublik maka sanksi yang diberikan kepada perusahaan akan memberikan citra buruk bagi perusahaan. Meskipun Bapepam telah membuat aturan tentang penyampaian laporan keuangan, namun terdapat beberapa perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Fakta yang terjadi di Indonesia bahwa terdapat sebagian perusahaan

yang patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebagian terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Fenomena dalam berita LAPORAN KEUANGAN: BEI Keluarkan Peringatan Tertulis untuk 65 perusahaan tercatat. Berdasarkan keterbukaan informasi BEI, dari 581 perusahaan tercatat, sebanyak 515 perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan 66 efek dan perusahaan tercatat tidak memiliki kewajiban. Adapun, yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 433 perusahaan. Sebanyak 82 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan. Dari jumlah tersebut, 9 perusahaan dinyatakan belum wajib menyampaikan laporan keuangan dan 57 perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan (market.bisnis.com). Selain itu, dalam berita: Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten. Tanggal 3 Juli 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu (bisnis.liputan6.com).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau profit dari tingkat penjualan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik biasanya akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat

waktu guna untuk menarik perhatian investor, kreditor dan pengguna lain. Hasil penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) Choiruddin (2015), Mufqi (2015), Calen (2012) dan Srimindarti (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Indri, *et al* (2015), Abdul (2011), Iyoha, Fo (2010), Yusralaini dan Livia (2010), Ifda (2009) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage ialah rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Hasil penelitian sebelumnya, Mufqi (2015) dan Srimindarti (2008) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sanjaya dan Wirawati (2016) dan Ifda (2009) menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi (Sofyan, 2015:303). Terdapat penelitian dari Choiruddin (2015) dan Indri *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Umur Perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tidak terbatas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur relatif lebih, akan baik dalam memproses dan melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan baik dan tepat waktu. Hasil penelitian Ifda (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyoha,FO (2010) bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada uraian, adanya berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu serta mengikuti saran dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini selanjutnya akan menguji apakah profitabilitas, *Leverage*, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Peneliti memilih judul tentang **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

- 1 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan ?
- 2 Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan?
- 3 Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan?
- 4 Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Untuk menganalisis pengaruh Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk :

1. Bagi penyusun, bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pelaporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dan tidak, serta memperluas wawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Peneliti lain. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.
3. Perusahaan. Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan mengenai pelaporan keuangan dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membahas masalah yang diteliti, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, teknik pengambilan sampel dan populasi, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik penelitian yang dipaparkan, serta pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis

BAB V : PENUTUP

Di dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian.